

## **ABSTRAK**

Kecamatan Kejajar merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi unggulan pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki nilai tertinggi pada pendapatan ekonomi di Kecamatan Kejajar, namun dalam pengembangan sektor pertanian kurang optimal. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk 1) Menganalisa komoditas unggulan sektor pertanian di Kecamatan Kejajar, 2) Menentukan kawasan agroindustri berdasarkan komoditas unggulan sektor pertanian di Kecamatan Kejajar, dan 3) Strategi pengembangan agroindustri untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu meliputi perhitungan *Location Quotient* dan *Shift Share* untuk menentukan pertanian unggulan, metode overlay peta digunakan untuk menentukan lokasi agroindustri. Penelitian ini dalam penyusunan strategi pengembangan agroindustri menggunakan analisis SWOT dan analisis QSPM untuk menentukan prioritas strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian unggulan di Kecamatan Kejajar yaitu pertanian kentang, bawang merah, kubis, kacang merah dan pepaya. Sedangkan lokasi kawasan agroindustri berada di Desa Serang dan Desa Tambi. Hasil akhir dari penelitian ini mengemukakan prioritas strategi pengembangan agroindustri meliputi meningkatkan kerja sama dengan investor, memperbaiki kualitas SDM dengan memberikan pelatihan berupa manajemen produksi, keuangan, dan adopsi teknologi untuk meningkatkan keterampilan dalam produksi pertanian dan pengembangan agroindustri, mengembangkan potensi pertanian agroindustri guna meningkatkan pendapatan ekonomi, memberikan bimbingan teknis, pendampingan, pengawasan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan SDM dalam pengembangan agroindustri dan melakukan modernisasi sistem pertanian untuk peningkatan produktifitas pertanian.

**Kata Kunci:** Pertanian Unggulan, Lokasi Agroindustri, Pengembangan Agroindustri, Strategi

## **ABSTRACT**

*Kejajar District is area that has excellent potential in the agricultural sector. The agricultural sector has the highest value on economic income in Kejajar District, but less than optimal in the development of the agricultural sector. This research aims to 1) analyze the leading commodities of the agricultural sector in Kejajar District, 2) Determine the agro-industry area based on the superior commodities of the agricultural sector in Kejajar District, and 3) Agro-industry development strategies to increase economic income. A descriptive method with a quantitative approach used in this research. The analysis technique used includes the calculation of Location Quotient and Shift Share to determine superior agriculture, the map overlay method is used to determine the location of the agro-industry. In this research, agro-industry development strategies were formulated using SWOT analysis and QSPM analysis to determine strategic priorities. The results showed that potato, onion, cabbage, red bean and papaya farming were leading agriculture in Kejajar District. Agro-industrial areas located in Serang Village and Tambi Village. The final result of this study suggests the priority of agro-industry development strategies include increasing cooperation with investors, improving the quality of human resources by providing training in the form of production management, finance, and technology adoption to improve skills in agricultural production and agro-industry development, developing agro-industrial potential to increase economic income, providing technical guidance, assistance, supervision to improve the quality and skills of human resources in agro-industry development and modernizing agricultural systems to increase agricultural productivity.*

**Keywords:** Superior Agriculture, Location of Agroindustry, Development of Agroindustry, Strategy

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nana, S. (1997). Strategi Pembelajaran. *Bandung: Falah Production.*
- Anwar, A dan Rustiadi, E. (1999). Desentralisasi Spasial Melalui Pembangunan Agropolitan, dengan Mereplikasi Kota-Kota Menengah Kecil di Wilayah Perdesaan. *Makalah Lokakarya 295 Pendayagunaan Sumberdaya Pembagunan Wilayah.*
- Austin, E. James. (1991). *Agroindustrial Project Analysis*. Washington DC: The World Bank.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonosobo. 2010. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo 2011 - 2031. Wonosobo: Pemerintah Kabupaten Wonosobo.
- BPS Wonosobo, Kabupaten Wonosobo dalam Angka Tahun 2020, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- BPS Wonosobo, Kecamatan Kejajar dalam Angka Tahun 2016, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- BPS Wonosobo, Kecamatan Kejajar dalam Angka Tahun 2017, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- BPS Wonosobo, Kecamatan Kejajar dalam Angka Tahun 2018, Badan Pusat Statistik, Jakarta.

BPS Wonosobo, Kecamatan Kejajar dalam Angka Tahun 2019, Badan Pusat Statistik, Jakarta.

BPS Wonosobo, Kecamatan Kejajar dalam Angka Tahun 2020, Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Daryanto, Arif. (2004). Keunggulan Daya Saing dan Teknik Identifikasi Komoditas Unggulan. *Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi IPB..*

Fitrianingrum, Aulia. (2018). Kriteria Penentu Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Jagung di Kabupaten Jombang. *Jurnal Teknik ITS Vol. 7, No. 2, (2018).* Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITS: Surabaya.

Ikatrinasari,Zulfa.,dkk. (2011). Model Pemilihan Kelembagaan Agropolitan Berbasis Agroindustri. *Jurnal Repository IPB. Vol. 19, No.3 (2011).* IPB:Bandung.

Mawardi, Ikhwanuddin. (2007). Perencanaan Pembangunan Wilayah Berdasarkan Konsep Produktivitas Unggulan. Jakarta: Pusat Teknologi Lingkungan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.

Nugrahaning, Ajeng. (2012). Penentuan Alternatif Lokasi Pengembangan Kawasan Agroindustri Berbasis Komoditas Pertanian Unggulan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Teknik ITS Vol 1, 294 No 1 (2012).* Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITS: Surabaya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana.

Peraturan Menteri Perindustrian nomor 40 tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia. 2013. Definisi dan Batasan Serta Klasifikasi Industri Padat Karya. Menteri Perindustrian Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri.

Rustiadi, dkk. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Rustiadi, E. Dan S.Pranoto (2007). Agropolitan Membangun Ekonomi Perdesaan. *Bogor :Crespent Press.*

Sapratama, Eddo. (2012). Penentuan Kawasan Agroindustri Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Teknik Pomits Vol.2, No.2 (2013).* Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITS: Surabaya.

Saputri,Marwanti, dkk. (2016) Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kabupaten Wonosobo. *AGRISTA : Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 515 – 524.* Program Studi Agribisnis UNS: Surakarta.

Setyorini, H., & Santoso, I. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46-53.

Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Alfabeta. *Bandung:Pusat Bahasa Depdiknas.*

Sumarmi. (2012). Pengembangan Wilayah Berkelanjutan. *Yogyakarta: Aditya Media Publishing.*